

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dari masing-masing variabel terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan Jawa Timur, diantaranya :

1. Variabel jumlah hotel menunjukkan hubungan positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan, namun secara statistik tidak signifikan, artinya, meskipun peningkatan jumlah hotel di suatu wilayah cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah wisatawan, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dijadikan sebagai faktor penentu utama. Hal ini bisa disebabkan oleh pola kunjungan wisata di kawasan pantai selatan Jawa Timur yang masih didominasi oleh wisatawan lokal yang cenderung melakukan perjalanan wisata harian (one-day trip) tanpa menginap. Selain itu, banyak hotel yang dibangun tidak terletak di sekitar destinasi utama atau belum memiliki kualitas dan fasilitas yang memadai untuk menarik wisatawan dalam jumlah besar.
2. Variabel jumlah objek wisata pantai menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan jumlah objek wisata baru belum tentu berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal ini antara lain adalah kurangnya inovasi pada objek wisata baru, tidak memadainya infrastruktur pendukung, kurangnya promosi, dan adanya kemiripan daya tarik antara satu pantai

dengan pantai lainnya yang menyebabkan wisatawan tidak terdorong untuk mengunjungi lebih banyak destinasi dalam satu wilayah.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia di sektor pariwisata, baik formal maupun informal, maka semakin meningkat pula kualitas pelayanan dan kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi. Tenaga kerja lokal seperti pemandu wisata, pengelola homestay, pelaku UMKM, serta pekerja jasa lainnya menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan.
4. Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat lokal, maka semakin meningkat pula kualitas pelayanan dan daya tarik suatu destinasi. Kesejahteraan tenaga kerja di sektor pariwisata sangat mempengaruhi semangat dan profesionalisme dalam melayani wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan dan loyalitas pengunjung.
5. Variabel daya tarik budaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Artinya, keberadaan event budaya, festival, kesenian daerah, serta warisan budaya lokal memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan minat dan frekuensi kunjungan wisatawan. Wisata berbasis budaya tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memperkaya pengalaman dan pengetahuan wisatawan tentang identitas dan tradisi lokal.

6. Tempat relaksasi seperti spa, pijat tradisional, taman, café dengan pemandangan laut, dan fasilitas kenyamanan lainnya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan modern tidak hanya mencari keindahan alam, tetapi juga kenyamanan dan pengalaman menyenangkan yang bersifat relaksatif. Fasilitas seperti ini mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama dan menghabiskan lebih banyak pengeluaran di destinasi.

5.2. Saran

1. Pengembangan jumlah hotel hendaknya tidak hanya fokus pada kuantitas, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan, kenyamanan fasilitas, dan strategi pemasaran yang efektif. Pemerintah daerah di kawasan pesisir selatan Jawa Timur, seperti Kabupaten Malang, Pacitan, Banyuwangi, Lumajang, Trenggalek, Tulungagung, dan Blitar dapat mendorong investasi sektor perhotelan di kawasan wisata yang memiliki potensi besar namun belum berkembang optimal. Serta pembangunan hotel-hotel baru sebaiknya dibangun di dekat objek wisata, dengan pendekatan konsep lokal yang ramah lingkungan agar menarik minat wisatawan untuk menginap.
2. Strategi pengembangan objek wisata pantai sebaiknya difokuskan pada peningkatan kualitas dan diferensiasi karakteristik masing-masing destinasi. Pemerintah daerah Kabupaten pesisir selatan Jawa Timur meliputi Kabupaten Malang, Pacitan, Banyuwangi, Lumajang, Trenggalek, Tulungagung, dan Blitar perlu memprioritaskan

pengembangan objek wisata yang memiliki karakteristik unik, dengan meningkatkan fasilitas pendukung, akses jalan, serta promosi destinasi melalui media digital. Pemerintah daerah perlu melibatkan komunitas lokal dalam mengelola destinasi, serta meningkatkan dukungan infrastruktur dan promosi terpadu. Program pendampingan pengelolaan wisata berbasis masyarakat juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan daya saing objek wisata yang baru.

3. Peningkatan kapasitas tenaga kerja pariwisata perlu menjadi prioritas dalam pengembangan sektor ini. Pemerintah daerah, bersama lembaga pelatihan dan perguruan tinggi, dapat menyediakan pelatihan keterampilan (hospitality, guiding, komunikasi, dan keamanan wisata) secara rutin kepada masyarakat lokal. Program sertifikasi profesi juga penting untuk menjamin standar layanan yang diberikan. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata bukan hanya akan meningkatkan kunjungan, tetapi juga menjamin keberlanjutan industri pariwisata itu sendiri.
4. Pemerintah daerah kabupaten di wilayah pesisir selatan Jawa Timur seperti Tulungagung, Malang, dan Banyuwangi perlu memastikan bahwa pelaku wisata dan pekerja di sektor pariwisata mendapatkan upah yang layak dan sesuai standar. Selain itu, perlu dibentuk sistem insentif dan penghargaan bagi pelaku pariwisata yang berprestasi atau inovatif. Pemerataan distribusi ekonomi dari sektor pariwisata juga harus dijaga, agar masyarakat lokal merasakan manfaat langsung dan berkomitmen menjaga serta mengembangkan potensi wisata daerahnya. Dengan

demikian, pariwisata tidak hanya menjadi sumber kunjungan, tetapi juga sumber kesejahteraan yang berkelanjutan.

5. Pemerintah daerah perlu memperluas dan memperkuat penyelenggaraan event budaya di tingkat desa hingga kabupaten. Promosi yang kreatif dan kolaboratif dengan pelaku industri kreatif, komunitas seniman, serta media sosial harus terus didorong agar daya tarik budaya semakin dikenal luas. Selain itu, pelestarian budaya lokal harus berjalan seiring dengan pengembangannya sebagai atraksi wisata, agar tidak terjadi komersialisasi berlebihan yang dapat merusak nilai-nilai asli budaya itu sendiri.
6. Perluasan dan peningkatan fasilitas relaksasi di kawasan wisata pantai perlu menjadi perhatian utama pemerintah dan pelaku usaha lokal. Fasilitas tersebut harus didesain ramah wisatawan, mengutamakan kebersihan, keamanan, dan estetika. Selain itu, program pelatihan bagi penyedia jasa relaksasi (terapis, pemijat, pengelola spa) juga perlu dilakukan untuk memastikan pelayanan yang profesional. Pemerintah daerah juga dapat memberikan insentif atau kemudahan perizinan bagi usaha relaksasi berbasis lokal untuk berkembang.